KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MERENCANAKAN DAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DI SD NEGERI DANARAJA 02 KECAMATAN MARGASARI KABUPATEN TEGAL

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh
Nadia Indah Kartika
1401412222

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 2 Juni 2016

METERAI TEMPEL

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Nadia Indah Kartika

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diuji ke sidang panitia ujian skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

di : Tegal

hari, tanggal : Kamis, 02 Juni 2016

Tegal, 02 Juni 2016

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.	Eka Titi Andaryani, S.Pd.,M. Pd.
19630721 198803 1 00 1	19831129 200812 2 003

Mengetahui,

Koordinator PGSD UPP Tegal

Drs. Utoyo, M. Pd.

19620619 198703 1 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Merencanakan dan Melaksanakan Pembelajaran di SD Negeri Danaraja 02 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal* oleh Nadia Indah Kartika 1401412222, telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada tanggal 17 Juni 2016.

PANITIA UJIAN

Ketua

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
19560427 198603 1 001

Sekretaris

Drs. Utoyo, M. Pd.
19620619 198703 1 001

Penguji Anggota II

Drs. Noto Suharto, M.Pd.
19551230 198203 1 001

Penguji Anggota 1

Eka Titi Andaryani, S.Pd.,M.Pd.
19831129 200812 2 003

Penguji Anggota 2

Drs. Sigit Yulianto, M. Pd.
19630721 198803 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

"Ridha Allah terletak pada ridho kedua orangtua, dan murka Allah terletak pada murka kedua orangtua" (H.R Tirmidzi)

"Kerja keras tak akan mengkhianati hasil" (Yasushi Akimoto)

"Segala sesuatu yang terjadi harus kita hadapi dengan sabar, semangat, senyum, dan syukuri" (penulis)

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang tuaku tercinta Bapak Riyanto dan Ibu Sukaesih, dan adikku tersayang Ibnu Azi Mustafa, seluruh keluarga besarku, sahabat AKPJ dan Gsfams, serta teman-teman angkatan 2012 yang telah memberikan doa, dukungan, dan nasehat yang sangat berarti untukku. Terima kasih.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Merencanakan dan Melaksanakan Pembelajaran di SD Negeri Danaraja 02 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam perencanaan, penelitian dan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menjadi mahasiswa UNNES.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberikan kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberikan izin dan dukungan untuk penelitian.
5. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., dan Eka Titi Andaryani, S.Pd.M.Pd., dosen pembimbing yang bersedia sabar dalam memberikan bimbingan, pengarahan, saran, dan motivasi kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Slamet, S.Pd.SD. Kepala Sekolah SD Negeri Danaraja 02 yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
7. Bapak dan Ibu dosen PGSD UPP Tegal, yang dengan segala kesabaran dan keikhlasan berbagi ilmu dengan mahasiswa.
8. Seluruh guru dan staff SD Negeri Danaraj 02 yang telah bersedia meluangkan waktu sebagai informan dan membantu dalam melaksanakan penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan terus menerus sehingga menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis sendiri dan masyarakat serta pembaca pada umumnya.

Penulis

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Kartika, Nadia Indah. 2016. *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Merencanakan dan Melaksanakan Pembelajaran di SD Negeri Danaraja 02 Kecamatan Margasai Kabupaten Tegal.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1: Drs. Sigit Yulianto, M.Pd. Pembimbing 2: Eka Titi Andaryani, S.Pd.,M.Pd.

Kata Kunci : Kompetensi pedagogik; perencanaan pembelajaran; pelaksanaan pembelajaran

Kompetensi pedagogik memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena berhubungan langsung dengan proses pembelajaran, yaitu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas sebagai perancang pembelajaran, tetapi juga harus mampu melaksanakan perencanaan yang dibuatnya. Pelaksanaan pembelajaran akan berhasil tergantung dari perencanaan yang disusun oleh guru. Perencanaan pembelajaran merupakan panduan guru dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan terarah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan pembelajaran di SD Negeri Danaraja 02 yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran di SD Negeri Danaraja 02 yang berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari 6 orang guru kelas, kepala sekolah, dan beberapa siswa SD Negeri Danaraja 02. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan teknik model interaktif analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman, yaitu data *reduction, data display, dan conclusions* (kesimpulan). Data yang diperoleh diuji keabsahannya menggunakan teknik triangulasi dan *member chek.* Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di SD Negeri Danaraja 02 dapat dikatakan sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru, meskipun membuatnya tidak setiap kali akan mengajar tetapi sekalian untuk satu semester. Komponen-komponen dalam RPP sebagian besar sudah sesuai dengan indikatornya, dan sebagian masih kurang dikembangkan. Proses pembelajaran yang dilaksanakan berpedoman RPP, meskipun dalam pelaksanaanya terkadang tidak sesuai dengan apa yang tertuang dalam RPP. Secara keseluruhan kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dapat dikatakan sudah baik, meskipun masih ada beberapa kekurangannya.

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING..... iii

LEMBAR PENGESAHAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

PRAKATA vi

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB 1 PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Identifikasi Masalah..... 12

1.3 Fokus Penelitian..... 13

1.4 Pertanyaa Penelitian..... 13

1.5 Tujuan Penelitian 14

1.5.1 Tujuan Umum 14

1.5.2 Tujuan Khusus 14

1.6 Manfaat Penelitian 14

1.6.1 Manfaat Teoritis 14

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.6.2 Manfaat Praktis 15

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA 16

2.1 Kajian Teori 16

2.1.1 Hakikat Guru 16

2.1.2 Kompetensi Guru 23

2.1.3 Kompetensi Pedagogik Guru 27

2.1.4 Hakikat Perencanaan Pembelajaran 29

2.1.5 Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 35

2.1.6 Prinsip Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) .. 37

2.1.7 Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 38

2.1.8 Pelaksanaan Proses Pembelajaran 42

2.1.9 Tahap-tahap Proses Pembelajaran 45

2.1.10 Persyaratan Keterampilan Guru dalam Proses Pembelajaran 49

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan 51

2.3 Kerangka Berpikir 54

BAB 3 PROSEDUR PENELITIAN 57

3.1 Pendekatan 57

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 58

3.3 Jenis dan Sumber Data 59

3.3.1 Data Primer 59

3.3.2 Data Sekunder 59

3.4 Teknik Pengumpulan Data 60

3.4.1 Observasi 60

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3.4.2 Wawancara 61
3.4.3 Penggunaan Dokumentasi 62
3.5 Teknik Analisis Data 62
3.6 Pengujian Keabsahan Data 65
BAB 4 TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 68
4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian 68
4.1.1 Kabupaten Tegal 68
4.1.2 Gambaran Umum Kecamatan Margasari 71
4.1.3 Profil SD Negeri Danaraja 02 74
4.2 Data dan Temuan 79
4.2.1 Kompetensi Pedagogik dalam Merencanakan Pembelajaran 79
4.2.2 Kompetensi Pedagogik dalam Melaksanakan Pembelajaran 90
4.3. Pembahasan 102
4.3.1 Kompetensi Pedagogik dalam Merencanakan Pembelajaran 102
4.3.2 Kompetensi Pedagogik dalam Melaksankan Pembelajaran 114
BAB 5 SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN 128
5.1 Simpulan 128
5.1.1 Kompetensi Pedagogik dalam Merencanakan Pembelajaran 128
5.1.2 Kompetensi Pedagogik dalam Melaksanakan Pembelajaran 129
5.2 Implikasi 130
5.3 Saran 131
5.3.1 Bagi Sekolah 131
5.3.2 Bagi Guru 131

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5.3.3 Bagi Dinas yang Terkait 132

5.3.4 Bagi Peneliti Selanjutnya 132

DAFTAR PUSTAKA 133

LAMPIRAN

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
4.1	Jumlah Kecamatan dan Desa/Kelurahan di Kabupaten Tegal.....	70
4.2	Jumlah siswa SD Negeri Danaraja 02 Tahun 2014/2015	74

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Kerangka Berpikir	56
3.1	Skema Model Interaktif Analisis Data Kualitatif Menurut Milles dan Huberman	63
3.2	Triangulasi Sumber	66
3.3	Triangulasi Teknik	66
4.1	Peta Wilayah Kabupaten Tegal	69
4.2	Struktur Organisasi UPTD Dikpora Kecamatan Margasari Tahun 2015/2016	73
4.3	Struktur Organisasi SD Negeri Danaraja 02	75
4.4	Denah Lokasi SD Negeri Danaraja 02	76
4.5	Gedung Sekolah SD Negeri Danaraja 02	77

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Pengumpulan Data 138
2. Data Responden dan Pengkodean..... 139
3. Daftar Informan 140
4. Pedoman Wawancara 143
5. Catatan Lapangan 146
6. Catatan Observasi 201
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 241
8. Surat Ijin Penelitian dari Koordinator PGSD UPP Tegal 300
9. Surat Ijin dari Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Tegal 301
10. Surat Ijin dari Bappeda Kabupaten Tegal 302
11. Surat Keterangan Telah Melakukan Peneliti
    Di SD Negeri Danaraja 02 303
12. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian 304
13. Dokumentasi Sumber Belajar dan Media (alat bantu) Pembelajaran 305
14. Dokumen Administrasi Kelas 307

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang diperlukan oleh setiap individu. Adanya pendidikan diharapkan individu dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Tanpa adanya pendidikan maka individu tidak akan mampu berkembang dan maju. Pendidikan berperan penting dalam berlangsungnya kehidupan individu. Melalui pendidikan, individu memeroleh ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk kehidupannya. Pendidikan juga dapat menciptakan kepribadian individu yang berkarakter tinggi.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I pasal 1 ayat 1, dinyatakan:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan harus direncanakan dengan sebaik mungkin karena melalui pendidikan individu dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan baik dan terarah sesuai dengan kemampuan dan keinginannya. Dengan demikian, pendidikan bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, menciptakan individu yang berkarakter dan memiliki pengetahuan yang dapat bermanfaat untuk kelangsungan hidupnya. Tujuan tersebut tidak

akan tercapai tanpa adanya bantuan dari seorang guru. Guru sangat membantu siswa untuk menemukan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Guru merupakan salah satu unsur dan faktor yang memengaruhi keberhasilan pendidikan. Guru menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dengan demikian, guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar saja tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, dan penilai. Guru harus mampu mengubah seorang individu yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, tidak tahu menjadi tahu, serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki individu sesuai kemampuan yang dimilikinya.

Kusnadi (2011) dalam Nasrul (2014: 22), menyatakan bahwa guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang *transfer of knowledge,* tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values* dan sekaligus pembimbing yang memberikan pengarahan dan menentukan siswa dalam belajar. Peran guru sangat penting bagi keberhasilan siswanya. Menurut Saud (2009: 33), guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Guru sebagai pembimbing yaitu memberikan tekanan kepada tugas memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Peran guru tidak hanya mengajar saja, tetapi juga harus mampu membantu siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalahnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sebagai seorang pengajar, pendidik, dan pembimbing, guru dituntut dapat memenuhi kompetensi keprofesionalannya. Guru yang profesional biasanya berkompeten dalam segala hal, baik keterampilan, pengetahuan, wawasan, dan juga kepribadiannya. Dijelaskan oleh Saud (2009: 49), guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi guru merupakan modal utama yang sangat penting bagi guru dalam mengajar. Sebagai seorang guru yang profesional, guru harus mampu mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang Guru, dinyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan berkaitan satu sama lain. Guru dituntut untuk memahami dan menguasai kompetensi-kompetensi tersebut. Guru yang memiliki dan mampu menguasai keempat kompetensi dapat dikategorikan sebagai guru profesional.

Penerapan kompetensi dalam proses pembelajaran dapat membantu tercapainya pelaksanaan pembelajaran sesuai tujuan yang diharapkan. Kompetensi ini membantu guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Kompetensi yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena berhubungan langsung dengan tugas pokok seorang guru sebagai pengelola pembelajaran. Dijelaskan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa kompetensi

pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, seperti pengelolaan kelas, penggunaan media, penggunaan metode dan sebagainya. Guru harus mampu meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pedagogiknya supaya proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Hal yang sama dikemukakan oleh Nasrul (2014: 40), bahwa kompetensi pedagogik dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (a) adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yaitu meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Hal yang perlu diperhatikan guru dalam mengelola pembelajaran salah satunya adalah memahami karakter dari setiap siswa. Tidak semua siswa memiliki karakter dan tingkat kemampuan yang sama dalam satu kelas. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memahami dan menguasai karakteristik siswanya dalam proses pembelajaran.

Sebagai pemimpin pembelajaran, guru tidak hanya bertugas merencanakan atau merancang program pembelajaran, tetapi juga melaksanakan perencanaan pembelajaran yang sudah dirancang. Perencanaan pembelajaran merupakan sebuah persiapan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dibuat guru disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Sebagai perencana pembelajaran, sebaiknya seorang guru dalam membuat rencana pembelajaran harus matang dan dibuat sebaik-baiknya sehingga perencanaan tersebut dapat terlaksana sesuai tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran akan berhasil apabila guru telah

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

mempersiapkan secara matang. Guru tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter siswa. Jadi, sangat penting bagi guru untuk memahami dan menguasai kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran.

Guru yang tidak menguasai kompetensi pedagogik akan kesulitan mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Kompetensi pedagogik sangat penting bagi guru dalam meningkatkan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Hal tersebut juga didukung dengan hasil penulisan yang dilakukan Misi Afriyanti (2015) berjudul "Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus Sadewa Dan Bima Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen", menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memberikan pengaruh yang kuat terhadap kinerja guru dalam mengajar. Penguasaan kompetensi pedagogik yang baik dapat membantu keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Kompetensi pedagogik memberikan pengaruh yang positif bagi guru dalam meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik.

Proses pembelajaran akan berjalan efektif tergantung dari perangkat perencanaan pembelajaran yang dibuat guru. Perangkat perencanaan pembelajaran merupakan pengembangan dari kurikulum yang mencakup pengembangan program tahunan, program semester, program modul (pokok bahasan), program mingguan dan harian, program pengayaan dan remidial, program bimbingan dan konseling, pengembangan silabus, serta penyusunan rencana pembelajaran (Kunandar, 2011: 235). Pengembangan program tahunan, program semester, program modul (pokok bahasan), program mingguan dan harian, program

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pengayaan dan remidial, program bimbingan dan konseling, pengembangan silabus, biasanya disusun untuk jangka waktu yang lama yaitu satu semester atau satu tahun mendatang. Berbeda dengan rencana pembelajaran yang disusun guru setiap kali akan melaksanakan pembelajaran.

RPP dibuat berdasarkan pengembangan silabus. Perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi hasil belajar (Hakiim, 2012: 173). Fungsi perencanaan ini bertujuan agar guru lebih siap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Jadi, sangat penting bagi seorang guru menyusun rencana pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Guru yang berkompeten akan selalu membuat perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran, sehingga tidak ada alasan bagi guru dalam mengajar tanpa membuat rencana pembelajaran. Guru merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran, karena guru yang menyusun sekaligus melaksanakan perencanaan pembelajaran tersebut. Tanpa adanya perencanaan yang matang, maka proses pembelajaran yang dilaksanakan guru akan mendapatkan hasil yang kurang maksimal. Perencanaan pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru harus dilaksanakan dengan baik. Perencanaan yang dilakukan dengan baik, maka setengah keberhasilan sudah dapat tercapai, setengahnya lagi terletak pada pelaksanaan (Hakiim, 2012: 1).

Perencanaan yang sudah dibuat guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan, ternyata dalam

pelaksanaannya tidak selalu sesuai dengan apa yang sudah direncanakan (Satori, 2012: 2.53). Meskipun guru sudah membuat rencana pembelajaran, tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran guru belum tentu melaksanakannya sesuai dengan yang direncanakan. Hal tersebut dikarenakan guru harus mampu menyesuaikan kondisi dan situasi yang sedang dihadapinya saat mengajar. Proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif apabila guru mampu menyesuaikan diri terhadap masalah yang sedang dihadapinya dalam melaksanakan pembelajaran.

Pembelajaran menurut pendapat Sanjaya (2006: 102) diartikan sebagai proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa. Tujuannya untuk menciptakan suatu lingkungan belajar yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga potensinya dapat terarah dengan baik. Guru harus mampu memahami bahwa setiap siswa memiliki pengetahuan dan potensi yang berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa yang lain. Guru harus bisa mengarahkan siswanya sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Hal tersebut bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilaksanakan, karena guru tidak hanya membantu satu siswa saja melainkan semua siswa dalam satu kelas. Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Melaksanakan proses pembelajaran merupakan tahapan yang harus dilakukan guru setelah membuat perencanaan pembelajaran. Suryosubroto (2009: 30) menjelaskan pelaksanaan pembelajaran adalah terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk

mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran interaksi antara guru dan siswa yang dilakukan secara terus-menerus akan menciptakan suasana belajar yang aktif. Dengan demikian, tidak hanya guru saja yang dituntut keaktifannya, tetapi siswa juga harus aktif dalam mengikuti pembelajaran. Caranya dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dan memberi kebebasan menyampaikan pendapatnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam pembelajaran.

Menurut Sagala (2010: 101) pembelajaran mempunyai dua karakterisik yaitu dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal dan membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Siswa tidak hanya dituntut untuk melihat, mendengar, menulis, dan menghafal saja tetapi juga diberi kesempatan untuk berpikir dan menyampaikan pendapatnya. Sebagai pemimpin pembelajaran, guru harus mampu mengelola pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan siswa untuk belajar (Naim dalam Zahroh, 2015: 171).

Kreativitas guru sangat diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran, karena guru dituntut untuk menciptakan suatu kondisi dan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan bagi siswa. Dijelaskan juga oleh Saud (2009: 52), bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran kemampuan yang dituntut adalah kreativitas guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Proses pembelajaran yang menarik akan membuat siswa tidak merasa bosan dalam menerima dan mengikuti pembelajaran. Melainkan siswa akan merasa senang, aktif, dan materi yang disampaikan mudah dipahami. Oleh karena itu, guru harus

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

bisa mengemas setiap tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran secara menarik.

Satori (2012: 3.30) menyebutkan setiap kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup. Ketiga bagian tersebut merupakan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Guru harus mampu memahami setiap tahapannya sehingga proses pembelajaran akan lebih terarah. Kompetensi guru sangat diperlukan dalam melaksanakan tahapan-tahapan tersebut. Guru harus mampu memberikan motivasi, menguasai materi pelajaran, menentukan model dan sumber belajar, menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, serta mampu mengevaluasi setiap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas rendah (1,2,3) dan di kelas tinggi (4,5,6) di Sekolah Dasar berbeda. Menurut Anitah (2011: 2.31) pembelajaran konkret lebih sesuai diberikan kepada siswa kelas rendah, sedangkan proses pembelajaran dikelas tinggi dilaksanakan secara logis dan sistematis untuk membelajarkan siswa tentang konsep dan generalisasi. Pelaksanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing siswa. Guru harus mampu mengemas pembelajaran sedemikian rupa sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan (Sagala, 2010: 103). Proses pembelajaran yang menyenangkan tidak membuat siswa merasa cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Membuat perencanaan dan melaksanakan proses pembelajaran bukanlah pekerjaan yang mudah. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

merencanakan dan melaksanakan pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, materi pelajaran, model dan metode yang akan digunakan, sumber belajar, dan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Perencanaan pembelajaran hendaknya dibuat dengan matang, meskipun pada pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan apa yang telah dibuat. Hal ini dikarenakan guru harus peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi sehingga dalam pelaksanaannya menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapi (Sumiati dan Asra, 2012: 5).

Kondisi empirik diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan oleh penulis di Desa Danaraja, Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal, penulis memilih melaksanakan penelitian di SD Negeri Danaraja 02. Secara geografis, SD Negeri Danaraja 02 terletak di desa dan jauh dari pusat Kecamatan dimungkinkan kompetensi yang dimiliki guru berbeda dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru di sekolah yang letaknya dekat dengan pusat Kecamatan. Hal ini dapat dilihat dari kelengkapan perencanaan pembelajaran, meliputi program tahunan, program semester, program modul (pokok bahasan), program mingguan dan harian, dan sebagainya, serta proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Biasanya guru yang mengajar di sekolah yang terletak dipusat Kecamatan perencanaan pembelajarannya lebih lengkap, sehingga proses pembelajaran lebih terarah dan sistematis. Berbeda dengan sekolah yang terletak di desa, karena kurangnya pengawasan dan keterbatasan informasi, kelengkapan perencanaan pembelajaran yang disusun guru masih kurang.

Pada observasi awal yang dilakukan penulis pada hari Senin, tanggal 18 Januari 2016 di SD Negeri Danaraja 02 melalui wawancara dengan kepala sekolah

dan guru kelas V. Penulis mendapatkan beberapa informasi yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa guru tidak rutin dalam membuat perencanaan pembelajaran, terkadang harus diingatkan terlebih dahulu untuk membuat dan mengumpulkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setiap kali akan mengajar. Namun, pembelajaran masih tetap berjalan seperti biasa, meskipun kurang terarah karena tidak ada RPP yang dijadikan panduan oleh guru dalam mengajar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan perencanaan yang seharusnya dibuat oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Adanya RPP, proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan lebih terarah. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Nur Laili Maulidah berjudul "Peran Guru Dalam Manajemen Kelas (Studi Kasus Pada Kelas Bawah Di MI Al-Islam Pk Kartasura Tahun Pelajaran 2013/2014)" bahwa perencanaan yang dilakukan guru dapat dilihat dari pembuatan dan kepemilikan RPP pada masing-masing guru dengan melakukan pengembangan dalam penerapanya. Setiap guru sebaiknya membuat dan mengembangkan perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran. Adanya perencanaan, proses pembelajaran yang dilaksanakan guru akan lebih terarah dan efektif.

Hasil wawancara dengan guru kelas V di SD Negeri Danaraja 02, penulis memeroleh informasi bahwa metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran kurang bervariasi atau monoton, karena guru hanya menggunakan moetode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Akibatnya, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan guru juga masih kurang,

karena hanya berupa buku paket. Kurangnya kompetensi guru dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran mengakibatkan proses pembelajaran yang dilaksanakan kurang efektif.

Pelaksanaan pembelajaran akan berhasil tergantung dari perencanaan yang disusun oleh guru. Guru yang baik akan selalu membuat rencana pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini karena guru perlu mempersiapkan segala sesuatunya yang akan dibutuhkan dan digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam menyusun perencanaan dan melaksanakan pembelajaran, guru dituntut kompetensinya. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang baik tergantung dari kompetensi yang dimiliki oleh guru. Kompetensi yang langsung berkaitan dengan proses pembelajaran adalah kompetensi pedagogik. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul *"Kompetensi Pedagogik Guru dalam Merencanakan dan Melaksanakan Pembelajaran di SD Negeri Danaraja 02 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal"*.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah yang muncul terkait kompetensi pedagogik guru, khususnya di SD Negeri Danaraja 02 ialah :

(1) Letak SD Negeri Danaraja 02 yang jauh dari pusat kecamatan.

(2) Kelengkapan perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru masih kurang, meliputi program tahunan, program semester, program modul (pokok bahasan), program mingguan dan harian, dan sebagainya.

(3) Guru tidak rutin membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pembelajaran.

(4) Kompetensi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran masih kurang.

(5) Pembelajaran yang dilaksanakan guru kurang bervariasi atau monoton.

(6) Sumber belajar yang digunakan hanya berupa buku paket.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, penulis memfokuskan pada kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

1.4 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang muncul berdasarkan fokus masalah, yaitu:

(1) Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)?

(2) Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penulis mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Penulis merumuskan dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus :

1.5.1 Tujuan umum

Tujuan umum penelitian dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara umum kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di SD Negeri Danaraja 02 yang berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

1.5.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

(1) Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan pembelajaran di SD Negeri Danaraja 02 yang berupa Rencana Pelaskanaan Pembelajaran (RPP).

(2) Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran di SD Negeri Danaraja 02 yang berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat toeritis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis, yaitu:

(1) Memberikan gambaran umum mengenai kompetensi pedagogik guru dalam

merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

(2) Mengetahui pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

(3) Memberikan sumbangsih saran yang didapat penulis selama melakukan penelitian guna mengembangkan kompetensi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang lebih baik.

1.6.2 Manfaat praktis

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini meliputi manfaat bagi sekolah, bagi guru, dan bagi penulis.

1.6.2.1 Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi sekolah, yaitu membantu memberikan solusi dalam menyelesaikan masalah mengenai perencanaan dan pelaksananaan proses pembelajaran di SD yang baik.

1.6.2.2 Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru bagi guru sehingga guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di SD.

1.6.2.3 Bagi penulis

Penelitian ini memberikan pengetahuan buat penulis mengenai kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di SD.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

Pada bagian ini akan disajikan berbagai teori yang digunakan sebagai dasar acuan dalam penelitian. Teori-teori yang digunakan diambil dari berbagai sumber yang relevan. Teori-teori yang disajikan meliputi: hakikat guru, kompetensi guru, kompetensi pedagogik guru, perencanaan pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran, dan persyaratan keterampilan mengajar.

2.1.1 Hakikat Guru

Guru merupakan seseorang yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Guru berperan untuk membantu individu dalam mengembangkan potensinya sehingga menciptakan individu yang berakhlak mulia, cerdas, kreatif, bertanggung jawab, berani, terampil, dan berkarakter. Guru menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kusnadi (2011) dalam Nasrul (2014:22) menambahkan bahwa guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang *transfer of knowledge,* tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values* dan sekaligus pembimbing yang memberikan pengarahan dan menentukan siswa dalam belajar. Guru sebagai pengajar dan pendidik, tidak hanya bertugas

menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memiliki beban moral dalam menyampaikan seperangkat nilai dan moral.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa seorang guru bukan hanya bertugas mengajar saja tetapi juga mendidik, membimbing, memotivator, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Hal tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan. Oleh sebab itu, guru dituntut memiliki kemampuan, keterampilan, dan kepribadian yang unggul. Sehingga guru dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Kaitannya dengan pendidikan guru membantu mewujudkan cita-cita tujuan pendidikan nasional yaitu menciptakan individu yang berakhlak dan berkarakter. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan:

> Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan bantuan dari guru karena guru bertanggung jawab akan keberhasilan pendidikan.

Salah satu faktor keberhasilan tujuan pendidikan adalah seorang guru, karena berperan aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik tergantung bagaimana guru merencanakan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, guru dipandang hanya menjadi bagian yang kecil dari istilah ‘pendidik’. Hal tersebut dinyatakan dalam Pasal 39 (2) pengertian tentang pendidik sebagai berikut:

> Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan,

> serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Tugas utama guru sebagai pengajar adalah membuat perencanaan dan melaksanakan pembelajaran, mengikuti pelatihan keguruan, dan melakukan suatu penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru yang dimiliki.

Mujtahid (2010) dalam Danim dan Khairil (2011: 44), mengemukakan bahwa guru berperan sebagai perancang, penggerak, evaluator, dan motivator. Peran guru dalam proses pembelajaran juga dijelaskan oleh Sumiati dan Asra (2012: 4-7), bahwa peran guru dalam proses pembelajaran yang dapat membangkitkan aktivitas siswa setidak-tidaknya menjalankan tugas utamanya, berikut ini:

2.1.1.1 Merencanakan pembelajaran

Perencanaan yang dibuat guru merupakan panduan yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan ini meliputi tujuan yang hendak dicapai, materi pembelajaran, proses pembelajaran yang akan diciptakan oleh guru agar siswa mencapai tujuan secara efektif dan efisien, serta menciptakan dan menggunakan alat evaluasi untuk mengetahui atau mengukur keberhasilan tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirumuskan dan dilaksanakan oleh guru. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran harus dirancang dengan baik dan dilaksanakan secara tepat agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.1.2 Melaksanakan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran seharusnya berpedoman pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Namun, situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, guru sepatutnya peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapi.

2.1.1.3 Mengevaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan salah satu kompenen untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan dan keefektifan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sebagai evaluator, guru bertugas melakukan penilaian terhadap segala kegiatan yang telah dikerjakannya. Evaluasi ini dapat dijadikan tolok ukur untuk mengetahui apakah tujuan yang ditetapkan sudah tercapai atau belum. Evaluasi hendaknya dilakukan setiap kali selesai proses pembelajaran untuk suatu topik tertentu.

2.1.1.4 Memberikan umpan balik

Menurut Stone dan Nielson (1982) dalam Sumiati dan Asra (2012: 7), umpan balik mempunyai fungsi untuk membantu siswa memelihara minat dan antusias siswa dalam melaksanakan tugas belajar. Salah satu alasan yang dikemukakan bahwa belajar itu ditandai oleh adanya keberhasilan dan kegagalan. Umpan balik yang diberikan guru dapat berupa pengayaan dan perbaikan.

Kesimpulannya, guru sebagai manajer pembelajaran bertugas dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan memberikan umpan balik. Guru

merencanakan pembelajaran sekaligus melaksanakan perencanaan yang dibuatnya. Perencanaan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif . Sebagai evaluator, guru juga melaksanakan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa. Evaluasi ini dijadikan tolok ukur guru dalam mengetahui apakah siswa tersebut sudah berhasil mencapai tujuan atau belum mencapai, sehingga guru perlu mengadakan umpan balik. Umpan balik yang diberikan guru dilakukan secara terus menerus dan dapat memberi dampak positif bagi siswa.

Menjadi guru bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, guru tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan yang luas tetapi guru juga harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang dapat dikembangkannya. Kompetensi yang harus dikuasai guru yang profesional menurut Kellough (1998) dalam Danim dan Khairil (2011: 9-10) adalah: (a) Guru harus menguasai pengetahuan tentang materi pelajaran yang diajarkannya; (b) Guru merupakan anggota aktif organisasi profesi guru, membaca jurnal profesional, melakukan dialog dengan sesama guru, mengembangkan kemahiran metodologi, membina siswa dan materi pelajaran; (c) Guru memahami proses belajar dalam arti siswa memahami tujuan belajar, harapan-harapan dan prosedur yang terjadi di kelas; (d) Guru adalah "perantara pendidikan" yang tidak perlu tahu segala-galanya, tetapi paling tidak tahu bagaimana dan dimana dapat memeroleh pengetahuan; (e) Guru melaksanakan perilaku sesuai model yang diinginkan di depan siswa; (f) Guru terbuka untuk berubah, berani mengambil resiko dan siap bertanggung jawab; (g) Guru tidak berpasangka gender, membedakan jenis kelamin, etnis, agama, penderita cacat

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dan status sosial; (h) Guru mengorganisasi kelas dan merencanakan pelajaran secara cermat; (i) Guru merupakan komunikator-komunikator yang efektif; (j) Guru harus berfungsi secara efektif sebagai pengambil keputusan; (k) Guru harus secara konstan meningkatkan kemampuan, misalnya dalam strategi mengajar; (l) Guru secara nyata menaruh perhatian pada kesehatan dan keselamatan siswa; (m) Guru harus optimis terhadap kondisi belajar siswa dan menyiapkan situasi belajar yang positif dan konstruktif; (n) Guru memperlihatkan percaya diri pada setiap kemampuan siswa untuk belajar; (o) Guru harus terampil dan adil dalam menilai proses dan hasil belajar siswa; (p) Guru harus memperlihatkan perhatian terus-menerus dalam tanggung jawab profesional dalam setiap kesempatan; (q) Guru harus terampil bekerja dengan orang tua wali, sesama guru, administrator, dan memelihara hubungan baik sesuai etika profesional; (r) Guru memperlihatkan minat dan perhatian luas tentang berbagai hal; (s) Guru sebaiknya mempunyai humor yang sehat dan mampu mengenali secara cepat siswa yang memerlukan perhatian khusus, (t) Guru harus berusaha melakukan usaha khusus untuk memperlihatkan bagaimana materi pelajaran berkaitan dengan kehidupan sehari-hari; (u) Guru hendaknya dapat dipercaya, baik dalam membuat perjanjian maupun kesepakatan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa untuk menjadi guru yang profesional bukan hal yang mudah. Ada banyak kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru seperti menguasai kelas, mengelola pembelajaran, memahami karakter siswa, berkepribadian baik, dan sebagainya. Kompetensi tersebut harus mampu dikembangkan dan ditingkatkan untuk mencapai guru

profesional. Sangat penting bagi guru untuk menguasai kompetensi keguruan karena kompetensi tersebut sangat diperlukan guru untuk melaksanakan tugasnya dalam mengajar dan mendidik secara efektif.

Fungsi utama guru dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantoro dalam sistem amongnya yaitu guru harus ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani. Artinya seorang guru harus memberi contoh dan teladan ketika memimpin, membangkitkan motivasi belajar siswa ketika bersama ditengah-tengah para siswa, dan memberikan semangat serta dorongan dari belakang. Jadi, guru bukanlah seorang pengajar saja melainkan seorang yang menjadi teladan bagi siswa-siswanya. Seperti pepatah yang mengatakan bahwa "Guru itu digugu lan ditiru", artinya segala sesuatu yang ada dalam diri seorang guru baik sikapnya, tutur katanya, dan kepribadiannya merupakan contoh atau teladan yang nantinya akan ditiru oleh siswanya.

Berkaitan dengan tugas profesionalnya, Daryanto (2013: 181-2) menyebutkan bahwa seorang guru paling tidak harus melaksanakan peranan sesuai dengan kemampuan dasar profesional guru dalam proses pembelajaran, diantaranya yaitu: (1) menguasai bahan pelajaran; (2) mengelola program belajar mengajar; (3) mengelola kelas; (4) menggunakan media dan sumber; (5) menguasai landasan-landasan kependidikan; (6) mengelola interaksi belajar mengajar; (7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran; (8) mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan; (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; (10) memahami prinsip-prinsip; (11) menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran. Guru

yang baik adalah guru yang dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan profesional. Kesadaran akan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas merupakan hal yang sangat penting dipahami oleh seorang guru.

Peran guru dalam pendidikan sangat penting. Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Melihat berbagai kemampuan dasar yang harus dikuasai guru profesional, sebaiknya para guru meningkatkan kemampuannya agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi dilingkungan kerjanya dan lingkungan sekitarnya.

2.1.2 Kompetensi Guru

Secara harafiah, kata kompetensi diartikan sebagai kecakapan atau kemampuan. Didalam bahasa Inggris istilah kompetensi mengandung makna bahwa *"competent (adj.) refers to (person) having ability, power, authority, skill, knowledge, etc. (to do what is needed)"*. Maksudnya, kompetensi pada dasarnya merupakan suatu sifat (karaktersitik) orang-orang (kompeten) yaitu yang memiliki kecakapan, kemampuan, otoritas (kewenangan), keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya untuk mengerjakan apa yang diperlukan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Jackson dan Schuler (2003) dalam Yulaelawati (2007: 21), mendefinisikan kompetensi merupakan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan serta ciri-ciri lain yang menunjukkan bahwa seseorang mampu bekerja secara efektif. Dijelaskan juga dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Jadi, kompetensi adalah

kemampuan seseorang meliputi pengetahuan, keterampilan, kepribadian, dan sebagainya yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya secara efektif.

Menurut Kunandar (2011: 55), pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi intelektual (pengetahuan), kompetensi fisik (kemampuan fisik), kompetensi pribadi (perilaku individu), kompetensi sosial (pemahaman individu dalam berinteraksi), dan kompetensi spiritual (berkaitan dengan kaidah-kaidah keagamaan). Kompetensi guru merupakan sesuatu yang utuh, sehingga proses pembentukannya tidak bisa dilakukan secara instan, karena guru merupakan profesi yang akan menghadapi individu-individu yakni pribadi unik yang mempunyai potensi untuk tumbuh dan berkembang (Rifa'i dan Anni, 2012: 6).

Dalam dunia pendidikan, kompetensi sangat penting dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru, karena mengingat proses pembelajaran sangat rumit dan kompleks. Kompetensi guru lebih bersifat personal dan kompleks serta merupakan satu kesatuan utuh yang menggambarkan potensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang dimiliki seorang guru terkait dengan profesinya yang dapat dipresentasikan dalam amalan dan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di sekolah (Mulyasa, 2009: 32). Kompetensi tersebut merupakan bekal yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan

pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik tersebut diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau diplomat empat, sedangkan kompetensi pendidik yang dimaksud yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Rifa'i dan Anni, 2012: 7). Pengertian keempat kompetensi tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

2.1.2.1 Kompetensi kepribadian

Kepribadian guru dimata masyarakat sering dijadikan panutan yang harus digugu dan ditiru. Sebagai seorang model guru harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian *(personal competencies),* diantaranya kemampuan beragama atau keyakinan, saling menghormati antar umat beragama, berperilaku sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku, mengembangkan sifat-sifat terpuji dan bersikap demokratis dan terbuka terhadap pembaharuan dan kritik (Nasrul, 2014: 43). Kepribadian guru merupakan contoh bagi orang-orang disekitarnya, terutama bagi siswa. Sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing guru harus memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan agama, nilai, dan norma sosial yang berlaku.

2.1.2.2 Kompetensi sosial

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya yaitu siswa, orang tua siswa, sesama guru, kepala sekolah, dan masyarakat disekitarnya. Sebagai manusia sosial, guru memerlukan orang lain untuk bergaul dan

bekerjasama dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, guru harus bisa bersosialisasi dan menjalin hubugan yang baik dengan orang-orang dilingkungan sekitarnya.

2.1.2.3 Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional (Rifa'i dan Anni, 2012: 9). Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran saja, tetapi materi pembelajaran juga harus mampu dipahami oleh siswa dengan benar. Sangat penting bagi guru dalam memahami dan menguasai materi pelajaran dalam proses pembelajaran.

2.1.2.4 Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetnsi ini merupakan salah satu kompetensi yang langsung berkaitan dengan proses pembelajaran. Sebagai pelaksana pembelajaran, guru harus memiliki dan menguasai kompetensi pedagogik.

Keempat bidang kompetensi tersebut tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling berhubungan dan saling memengaruhi satu sama lain dan mempunyai hubungan hierarkis, artinya saling mendasari satu sama lainnya, kompetensi yang satu mendasari kompetensi yang lainnya (Saud, 2009: 49). Sebagai guru profesional, guru diharuskan menguasai dan mengembangkan

kompetensi-kompetensi keguruan, karena kompetensi tersebut merupakan bekal pengetahuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan tugasnya. Semakin banyak guru yang berkompeten (kemampuan) baik maka kualitas guru juga akan semakin baik. Dengan demikian, guru yang profesional adalah guru yang mampu mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya.

2.1.3 Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Rifa'i dan Anni, 2012: 7). Kompetensi pedagogik merupakan kompetesi yang berkaitan langsung dengan pengelolaan pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan berbagai potensi yang dimiliki siswa. Sebagai pengelola pembelajaran, guru harus bisa mengelola proses pembelajaran secara kondusif dan efektif. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam proses pembelajaran.

Kompetensi pedagogik perlu diiringi dengan kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa, baik berdasarkan aspek moral, emosional, dan intelektual (Priansa, 2014: 124). Pemahaman guru terhadap karakteristik siswa yang berbeda-beda sangat penting. Guru harus mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa secara optimal. Pemahaman tentang psikologi pendidikan perlu dimiliki dan dipahami oleh guru, terutama kebutuhan dan perkembangan siswa agar proses pembelajaran lebih bermakna. Dengan demikian,

proses pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting bagi guru. Menurut Karwati dan Priansa (2014: 75), kompetensi pedagogik guru meliputi: (a) Penguasaan terhadap karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (b) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (c) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu; (d) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik; (e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik; (f) Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (g) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan siswa; (h) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; (i) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Mulyasa (2009: 75) menambahkan bahwa dalam RPP tentang Guru dikemukakan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (2) Pemahaman terhadap peserta didik; (3) Pengembangan kurikulum/silabus; (4) Perancangan pembelajaran; (5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran; (7) Evaluasi hasil belajar

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

(EHB); (8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Jadi, kompetensi ini berkaitan langsung dengan tugas guru dalam proses pembelajaran. Sebagai pengajar, guru dituntut untuk menguasai dan memahami kompetensi pedagogik.

Kesimpulannya, kompetensi pedagogik memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan proses belajar mengajar, seperti pengelolaan kelas, penggunaan media dan model pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan sebagainya. Seorang guru perlu mengembangkan kompetensi pedagogiknya, terutama dalam merencanakan pembelajaran dan pengelolaan kelas saat pelaksanaan pembelajaran. Guru yang tidak memiliki kompetensi pedagogik, maka akan kesulitan mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

2.1.4 Hakikat perencanaan pembelajaran

Dalam ilmu manajemen, perencanaan sering disebut dengan istilah *planning* yaitu persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Menurut Setijowati (2013: 1), mendefinisikan bahwa perencanaan merupakan proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam rangka mencapai tujuan. Fattah (1996) dalam Sutomo (2012: 12), menjelaskan bahwa dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meliputi perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan itu, dan identifikasi serta pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas. Jadi, pada dasarnya proses

penetapan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa yang akan datang meliputi perumusan tujuan, pemilihan program, dan pengaturan sumber daya yang terbatas. Perencanaan hendaknya dibuat dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang akan datang, sehingga tindakan atau keputusan yang diambil dapat dilaksanakan secara efektif.

Pengertian pembelajaran dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen atau unsur seperti tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, siswa, dan guru. Semua unsur tersebut saling berkaitan dan saling memengaruhi untuk mencapai pada suatu tujuan yang diharapkan. Tujuan pembelajaran menyangkut tiga kelompok perilaku yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Anitah, 2011: 1.31).

Pembelajaran sebagai suatu sistem memerlukan langkah perencanaan program pembelajaran. Rencana pembelajaran yang disusun oleh guru dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas tentu saja memiliki pedoman yang komprehensif tentang skenario pembelajaran yang diinginkan oleh guru. Hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa (Us dan Harmi, 2011: 24).

Perencanaan pembelajaran adalah panduan atau acuan terkait berbagai keputusan mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran juga dapat diartikan sebagai persiapan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Persiapan tersebut meliputi komponen-komponen

yang harus ada dalam setiap perencanaan yaitu tujuan, materi, metode, sumber belajar, penilaian proses dan hasil belajar. Komponen-komponen tersebut hendaknya direncanakan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Menurut TIM-FKIP (2011: 1.13), menjelaskan bahwa rencana pembelajaran adalah satu bentuk rancangan pembelajaran disusun secara sistematis yang berfungsi sebagai kerangka kegiatan atau pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Rencana pembelajaran dapat membantu guru melaksanakan pembelajaran secara sistematis atau terarah, karena rencana pembelajaran berisi mengenai hal-hal yang telah dipersiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian, sudah seharusnya sebagai seorang guru membuat rencana pembelajaran setiap kali akan melaksanakan pembelajaran di kelas.

Hakiim (2012: 238), menjelaskan beberapa alasan pentingnya menyusun perencanaan pembelajaran bagi guru dalam proses pembelajaran, yaitu: (1) membantu memanfaatkan atau menentukan penggunaan sumber materi pembelajaran dan waktu pembelajaran di kelas secara efisien; (2) mengingatkan guru agar memasukkan seluruh faktor pembelajaran yang baik; (3) membantu guru mengantisipasi kemungkinan munculnya masalah dan memikirkan pemecahannya serta mengatasi kendala atau menghindarkan hal-hal yang menghambat pembelajaran; (4) membantu menciptakan guru yang cermat dan teliti; (5) berguna sebagai sumber belajar saat akan mengajar pada waktu yang akan datang. Perencanaan pembelajaran sangat membantu guru dalam melaksanakan peroses pembelajaran yang efektif. Hal tersebut karena dengan

menyusun perencanaan pembelajaran guru dapat mengetahui hal-hal apa saja yang nantinya akan dibutuhkan dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas.

Berkaitan dengan kompetensi pedagogik, Mulyasa (2009: 100) menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan yaitu:

(1) Identifikasi kebutuhan. Tujuannya untuk melibatkan dan memotivasi siswa agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya.

(2) Identifikasi kompetensi. Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh siswa dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran. Kompetensi yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas pula terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran, serta memberi petunjuk terhadap penilaian.

(3) Penyusunan Program Pembelajaran. Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program.

Hakiim (2012: 239) menjelaskan beberapa cara menyusun perencanaan pembelajaran yang baik, anara lain:

(1) Perencanaan pembelajaran berisikan tentang hal-hal yang sangat penting saja jangan terlalu mendetail karena akan membingungkan guru karena akan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

terpusat pada menghafal materi pembelajaran tersebut daripada menyampaikannya.

(2) Perencanaan pembelajaran disusun sesuai dengan kemampuan guru dengan materi pembelajaran yang bertahap sedikit demi sedikit, dibandingkan materi pembelajaran yang luas tetapi tidak dapat disampaikan dengan baik.

(3) Perencanaan pembelajaran tidak terlalu terikat dengan buku teks, sehingga guru menerima semua yang tercantum dalam buku teks. Oleh karena itu, guru hendaknya aktif dan kreatif memilih pokok-pokok materi pembelajaran dari buku teks tersebut.

Dalam membuat perencanaan pembelajaran yang baik dan ideal, guru harus mengetahui dan memperhatikan unsur-unsur perencanan pembelajaran. Menurut Susanto (2015: 40), indikator perencanaan pembelajaran meliputi: merumuskan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pelajaran, merencanakan kegiatan belajar, dan merencanakan penilaian. Keempat indikator tersebut merupakan acuan atau panduan bagi guru dalam menyusun rencana pembelajaran. Indikator-indikator tersebut harus saling berkaitan satu sama lain.

Perencanaan pembelajaran tersebut tidak hanya dibuat saja oleh guru tetapi juga dilaksanakan sebagai pedoman guru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran di kelas dapat mencapai tujuan dan terlaksana secara efektif, karena sebelumnya guru sudah mempersiapkan segala sesuatunya yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sangat penting dalam peroses pembelajaran. Adanya perencanaan pembelajaran yang dibuat guru dapat membantu guru dalam proses pembelajaran karena sebelumnya guru sudah mempersiapkan segala sesuatunya seperti tujuan

pembelajaran, materi pelajaran, model pembelajaran yang akan digunakan, dan sebagainya.

Perencanaan pembelajaran bertujuan untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran secara terarah dan efektif sehingga tujuan pembelajaran yang ditentukan dapat tercapai dengan baik. Melalui perencanaan pembelajaran, guru dapat mengarahkan kegiatan pembelajaran dan mengetahui tingkat keberhasilan dan kemajuan belajar siswa. Hal tersebut karena guru sudah merancang rencana pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut Hakiim (2012: 238), seorang guru sebelum mengajar sebaiknya menyusun perencanaan pembelajaran yang tertulis, meskipun merasa sudah berpengalaman atau merasa sudah hafal, karena ada beberapa manfaat, antara lain: (1) memperjelas pemikiran, karena ide yang masih ada dalam fikiran biasanya masih belum jelas; (2) melaksanakan urutan-urutan yang tercantum dalam perencanaan pembelajaran secara sistematis; (3) daya fikir manusia terbatas, maka membantu guru jika lupa terhadap suatu materi pembelajaran dengan cara melihat perencanaan pembelajaran tersebut; (4) mengetahui kelebihan dan kelemahan perencanaan pembelajaran yang telah disusun sehingga guru mempunyai kesempatan untuk memperbaiki atau menyempurnakan perencanaan pmbelajaran tersebut untuk penyusunan perencanaan pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, menyusun perencanaan sangat penting dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tidak ada alasan bagi guru untuk tidak menyusun perencanaan, karena perencanaan dapat juga dijadikan sebagai alat dan sumber belajar bagi guru.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.5 Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaa pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi hasil belajar (Hakiim, 2012: 173). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbeda dengan silabus, meskipun dalam hal tertentu mempunyai persamaan. Kunandar (2011: 264) menjelaskan mengenai perbedaan RPP dengan silabus, yaitu dalam silabus terdapat hal-hal yang perlu dilakukan siswa untuk menuntaskan suatu kompetensi secara utuh. Biasanya dalam silabus adakalanya beberapa kompetensi yang sejalan akan disatukan menjadi satu sehingga pembagian waktu belum jelas berapa pertemuan yang akan dilaksanakan. Pada RPP berisi mengenai prosedur kegiatan yang akan dilaksanakan guru untuk setiap pertemuan. Hal tersebut bertujuan untuk mencapai ketuntasan kompetensi dan tindakan selanjutnya setelah pembelajaran selesai.

Menurut Mulyasa (2007) dalam Us dan Harmi (2011: 43), pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan komponen penting dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. RPP bertujuan untuk mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil belajar, karena dengan menyusun RPP guru dapat melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi proses pembelajaran yang logis dan terencana. Dengan kata lain,

RPP merupakan persiapan yang dibuat guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang dapat dijadikan sebagai acuan atau panduan dalam mengajar.

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (Permendiknas No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses). Tanpa adanya RPP maka pembelajaran yang dilaksanakan guru menjadi kurang efektif dan terarah. Guru harus mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang dapat menarik siswa sehingga tidak merasa cepat bosan. Penyusunan RPP yang lengkap dan sistematis memudahkan guru dalam mengingat ide-ide yang sebelumnya sudah dipersiapkan. Oleh karena itu, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hendaknya bersifat luwes (*fleksibel*) dan memberi kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikan dengan respon siswa dalam proses pembelajaran sesungguhnya (Kunandar, 2011: 264).

Penyusunan RPP sebelum pembelajaran berlangsung karena pembelajaran itu kompleks/rumit sehingga harus dirancang dengan cermat, komponen-komponennya harus tepat dan saling terkait secara fungsional untuk mencapai tujuan, dan dibuat dalam suatu rencana yang utuh untuk menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran (Abimanyu, 2008: 9-7). Meskipun pada hakekatnya RPP yang disusun guru adalah sama, tetapi perlu adanya perbaikan dan

pengembangan RPP yang telah disesuaikan dengan pengembangan silabus. Guru seharusnya membuat RPP setiap kali akan melaksanakan pembelajaran di kelas. RPP merupakan persiapan yang dilakukan guru terkait dengan hal apa saja yang akan dikerjakan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran. Jadi, tidak ada alasan bagi guru untuk tidak membuat RPP dan mengajar tanpa RPP.

2.1.6 Prinsip Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dalam Kunandar (2011: 270), menyebutkan beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), antara lain sebagai berikut:

(1) Memperhatikan perbedaan individu siswa. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan siswa.

(2) Mendorong partisipasi aktif siswa. Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada siswa untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.

(3) Mengembangkan budaya membaca dan menulis. Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

(4) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut. RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi.

(5) Keterkaitan dan keterpaduan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.

(6) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi (Us dan Harmi, 2011: 181).

2.1.7 Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) minimal terdiri mencantumkan identitas RPP, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Adapun penjelasan komponen-komponen dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai berikut:

2.1.7.1 Mencantumkan Identitas

Terdiri dari : Nama Sekolah, Mata Pelajaran, Kelas/Semester, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, dan Alokasi Waktu. Hal yang harus diperhatikan dalam mencantumkan identitas adalah:

(1) Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator dikutip dari silabus yang disusun oleh satuan pendidikan.

(2) Indikator merupakan: (a) ciri perilaku (bukti terukur) yang dapat memberikan gambaran bahwa siswa telah mencapai kompetensi dasar; (b) penanda

pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (c) dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, satuan pendidikan, dan potensi daerah; (d) rumusannya menggunakan kerja operasional yang terukur dan/atau dapat di observasi; (e) digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian (Us dan Harmi, 2011: 183).

(3) Alokasi waktu diperhitungkan untuk pencapaian standar kompetensi yang bersangkutan, dinyatakan dalam jam pelajaran dan banyaknya pertemuan, contoh: 2 x 45 menit.

2.1.7.2 Mencantumkan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan penguasaan kompetensi yang operasional yang ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tujuan pembelajaran bisa satu tujuan atau lebih yang diambil dari indikator. Perumusan tujuan pembelajaran yang baik yaitu memuat unsur-unsur ABCD *(audience, behaviour, condition, degree)*, dan disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan siswa.

2.1.7.3 Mencantumkan Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran dikembangkan dengan mengacu pada materi pokok yang ada dalam silabus yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan materi adalah kemanfaatan, alokasi waktu, kesesuaian, ketepatan, situasi dan kondisi lingkungan masyarakat, kemampuan guru, tingkat perkembangan siswa, dan fasilitas (Kunandar, 2011: 272).

2.1.7.4 Mencantumkan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran, bergantung pada karakteristik pendekatan dan/atau strategi yang dipilih, misalnya metode tanya jawab, diskusi, eksperimen, dan pendekatan beberapa model pembelajaran seperti pendekatan model pembelajaran kontekstual dan pembelajaran kooperatif. Metode atau model yang digunakan hendaknya bervariasi, sehingga proses pembelajaran tidak terkesan monoton atau membosankan. Jadi, guru dapat menggunakan metode atau model pembelajaran lebih dari satu metode atau model.

2.1.7.5 Mencantumkan Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan memuat unsur kegiatan pendahuluan/pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Unsur-unsur kegiatan harus dilaksanakan setiap kali melaksanakan proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara terarah dan sistematis. Kegiatan pembelajaran harus mengacu pada pembelajaran berbasis kompetensi dan pembelajaran bermakna.

2.1.7.6 Mencantumkan Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan segala sesuatu atau rujukan, objek yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran yang berupa: buku teks, media cetak, media elektronika, alat, bahan, narasumber, lingkungan alam sekitar, sosial, budaya, dan sebagainya. Sumber belajar sangat penting dalam proses

pembelajaran, karena guru akan lebih menyampaikan materi pelajaran. Sumber belajar yang digunakan hendaknya disesuaikan dengan perekmbangan siswa.

2.1.7.7 Alat dan Bahan

Alat dan bahan adalah bahan-bahan yang perlu disiapkan untuk kegiatan pembelajaran baik praktik atau praktikum. Alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Adanya alat dan bahan pelajaran membantu guru dalam menjelaskan materi kepada siswa. Alat dan bahan yang biasanya digunakan yaitu seperti kerangka manusia, KIT, bentuk-bentuk bangun datar dan bangun luas, peta, contoh-contoh daun, dan sebagainya.

2.1.7.8 Mencantumkan Evaluasi

Evaluasi dijabarkan atas teknik evaluasi, bentuk instrumen, dan instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data. Apabila evaluasi menggunakan teknik tes tertulis uraian, tes unjuk kerja, dan tugas rumah yang berupa proyek harus disertai rubik evaluasi.

Adapun contoh format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai berikut:

A. Identitas:

Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Standar Kompetensi :

Kompetensi Dasar :

Indikator :

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pertemuan ke :

Alokasi Waktu : ... x 40 menit (... pertemuan)

B. Tujuan Pembelajaran

C. Materi Pembelajaran

D. Metode Pembelajaran

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Pertemuan 2

Dst

F. Sumber Belajar

G. Alat dan Bahan

H. Evalusi

(Hakiim, 2012: 187)

2.1.8 Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Guru tidak hanya bertugas menyusun perencanaan pembelajaran tetapi juga harus mampu melaksanakan perencanaan yang telah dibuatnya. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru harus sesuai dengan apa yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Proses pembelajaran merupakan kegiatan inti dari keseluruhan pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru berperan penting dalam menyampaikan informasi dan materi pelajaran yang harus diterima dan dipahami siswa. Jika proses pelaksanaan pembelajaran tidak berhasil

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dilaksanakan oleh guru, maka secara otomatis hasil atau tujuan pembelajaran akan gagal (Susanto, 2015: 48).

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 pasal 19 Tahun 2005 menjelaskan bahwa:

> Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Sebagai pengajar, guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, menarik, dan menyenangkan bagi siswa. Guru harus memberikan ruang atau kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimilikinya. Kreativitas dan keterampilan guru sangat penting dalam mengelola pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja melainkan siswa juga harus paham terhadap materi yang disampaikan guru.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas rendah berbeda dengan di kelas tinggi. Guru harus memperhatikan karakteristik siswa, baik kelas rendah maupun kelas tinggi karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru hendaknya disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Proses pembelajaran yang sesuai dengan siswa kelas rendah lebih bersifat konkret (Anitah, 2011: 2.31). Karena pada usia anak-anak, siswa lebih mudah memahami sesuatu yang sifatnya nyata (konkret) sesuai dengan apa yang dilihatnya. Perencanaan pembelajaran yang dibuat guru harus sesuai dengan kemampuan siswa, bahan ajar, proses belajar, dan sistem penilaian sesuai dengan

taraf perkembangan siswa. Guru perlu mengembangkan proses belajar interaktif yang dapat membuat siswa tertarik dan menyenangkan. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Prastowo, 2013: 126). Dalam proses pembelajaran siswa ikut terlibat secara aktif memecahkan sebuah masalah, sehingga kreativitas siswa dapat tumbuh sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Proses pembelajaran di kelas tinggi dilaksanakan secara logis dan sistematis (Anitah, 2011: 2.35). Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat membimbing siswa dengan menggunakan pembelajaran konstruktivis yaitu mencari, menemukan, menggolongkan, menyusun, melakukan, mengkaji, dan menyimpulkan sendiri. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki pengalaman dan kemampuan mengajar serta mengarahkan kegiatan siswa agar sasaran belajar dapat dicapai melalui pembelajaran di sekolah.

Abimanyu (2008 :8-10) menyatakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) sebagai upaya menciptakan sistem lingkungan belajar yang memberi peluang siswa terlibat secara aktif (fisik, intelektual, dan emosional), mengembangkan kreativitas dan menyenangkan (menggairahkan untuk belajar), serta dapat mewujudkan tujuan pembelajaran (instruksional dan pengiring) secara optimal. Proses pembelajaran yang interaktif sangat penting diterapkan oleh guru karena siswa akan lebih tertarik dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru harus pandai dan kreatif menciptakan suasana dan kondisi belajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa tidak akan merasa cepat bosan dan materi yang disampaikan juga akan mudah dipahami.

Kesimpulannya, proses pembelajaran yang dilaksanakan guru harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, karena setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda sehingga kebutuhan siswa dalam pembelajaran juga tidak sama. Guru perlu mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik dan matang sebelum melaksanakan proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Miarso dalam Uno dan Mohammad (2012: 173-4) menjelaskan, pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang memiliki manfaat bagi siswa dan lebih berpusat pada siswa *(student centered)* dengan menggunakan prosedur yang tepat. Dengan demikian, guru dalam melaksanakan proses pembelajaran harus melibatkan siswa secara aktif. Guru harus mampu memilih metode dan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar pelajaran yang diterima siswa lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Siswa tidak hanya disuruh mendengarkan, menulis, dan menghafal tetapi juga ikut aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.9 Tahap-tahap Proses Pembelajaran

Menurut Susanto (2015: 48) menjelaskan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), bahwa pelaksanaan pembelajaran harus mencakup tiga hal, yaitu: *pre test* (membuka pelajaran), pembentukan kompetensi (menyampaikan materi pelajaran, dan *post test* (menutup pelajaran). Ketiga hal tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Pertama, *pre test* (membuka pelajaran). Kegiatan pertama yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah membuka pelajaran. Proses membuka pelajaran memegang peranan yang cukup penting. Dalam kegiatan membuka pelajaran ini yang paling utama dilakukan guru adalah memberi motivasi pada siswa, menarik perhatian siswa, dan memberikan acuan bagi siswa mengenai maksud dan tujuan pembelajaran.

Kedua, menyampaikan materi pelajaran. Menyampaikan materi pelajaran merupakan kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan (aspek kognitif), sikap (aspek afektif), dan keterampilan (psikomotor) berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan. Menurut Mulyasa (2006) dalam Susanto (2015: 50), proses penyampaian materi atau proses pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh siswa terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya. Proses penyampaian materi pelajaran merupakan kegiatan inti dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola kelas sangat penting, karena guru perlu menyampaikan materi dengan tenang dan menyenangkan.

Ketiga, menutup pelajaran. Kegiatan akhir dari proses pembelajaran adalah menutup atau mengakhiri proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Hal yang perlu dilakukan guru dalam kegiatan menutup pelajaran ini sebagai berikut: (1) merangkum garis-garis besar pelajaran yang telah dibahas; (2) melaksanakan penilaian akhir dan mengkaji hasil penilaian akhir tersebut; (3) melakukan tindak

lanjut, seperti memberi tugas latihan, memberikan saran-saran dan ajakan agar mencari atau melengkapi dan mempelajari materi pelajaran kembali di rumah.

Sudjana (1987) dalam Suryosubroto (2009: 30) menjelaskan pelaksanaan proses belajar mengajar lebih rinci yang meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

2.1.9.1 Tahap Pra Instruksional (sebelum pengajaran)

Tahap Pra Instruksional atau sebelum mengajar adalah tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru meliputi: (a) Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir; (b) Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan sebelumnya; (c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya, dari pelajaran yang sudah disampaikan; (d) Mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan bahan yang sudah disampaikan; (e) Mengulang bahan pelajaran yang lain secara singkat tetapi mencakup semua aspek bahan.

2.1.9.2 Tahap Instruksional (saat pengajaran)

Tahap Instruksional atau saat pengajaran adalah tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasikan beberapa kegiatan sebagai berikut: (a) Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa; (b) Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas; (c) Membahas pokok materi yang sudah dituliskan; (d) Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang konkret, pertanyaan, dan tugas; (e) Penggunaan alat bantu pengajaran yang memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran; (f) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi. Tahap instruksional

ini merupakan tahap inti dari proses pembelajaran. Oleh karen itu, tahap instruksional sangat penting dalam menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2.1.9.3 Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut (setelah pengajaran)

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional, kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap ini antara lain: (a) Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa siswa mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional; (b) Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa (kurang 70%) maka guru harus mengulang pengajaran; (c) Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau PR; (d) Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya. Tahap evaluasi dan tindak lanjut merupakan tahapan yang terakhir dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini guru dapat menganalisis, mengukur, dan mengetahui keberhasilan dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tahapan-tahapan yang telah dijelasakan sudah seharusnya dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Guru tidak hanya menyampaikan materi saja, tetapi materi yang disampaikan dapat dipahami siswa dengan benar.

2.1.10 Persyaratan Keterampilan Guru dalam Proses Pembelajaran

Guru harus mampu menyelenggarakan pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Keberhasilan tujuan pembelajaran harus disertai dengan keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Menurut Sumiati dan Asra (2012: 35-37), persyaratan-persyaratan keterampilan guru dalam proses pembelajaran meliputi:

2.1.10.1 Penguasaan materi pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan isi pembelajaran yang disampaikan guru kepada siswa sehingga mencapai tujuan tertentu. Penguasaan materi pembelajaran yang baik akan memengaruhi hasil pembelajaran yang lebih baik. Sangat penting bagi guru untuk menguasai setiap materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa, sehingga siswa dapat memahami dan memberi pengaruh terhadap pengalaman belajar siswa.

2.1.10.2 Kemampuan menerapkan prinsip-prinsip psikologi

Setiap siswa memliki perbedaan dalam hal kecerdasan, bakat, minat, sikap, dan aspek-aspek kepribadian lainnya. Perbedaan-perbedaan tersebut dapat memengaruhi hasil belajar. Dengan berpegang pada prinsip perbedaan individu ini guru dapat mencari metode pembelajaran yang tepat, sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai hasil yang optimal.

2.1.10.3 Kemampuan menyelenggarakan proses pembelajaran

Kemampuan menyelenggarakan proses pembelajaran merupakan salah satu persyaratan utama seorang guru dalam mengupayakan hasil yang lebih baik dari pembelajaran yang dilaksanakan. Kemampuan ini juga berkaitan dengan

kemampuan guru memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai siswa. Oleh karena itu, guru harus dapat memahami berbagai model pembelajaran yang tepat.

2.1.10.4 Kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi baru

Kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai pembaharuan muncul seiring dengan adanya sikap positif untuk mau meningkatkan diri dalam karir profesionalnya. Sikap ini dapat muncul jika guru memiliki kecakapan yang memadai mengenai hal-hal yang bertalian dengan proses pembelajaran, sehingga perubahan yang terjadi di lingkungan profesinya tidak terlalu mengejutkan, bahkan guru yang bersangkutan mampu menyediakan diri dengan perubahan atau situasi baru yang dihadapinya.

Sebagai guru profesional, guru tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas tetapi juga dituntut memiliki keterampilan dasar dalam mengajar. Tujuannya agar guru dapat melaksanakan perannya dalam mengelola proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Menurut Hernawan, dkk. (2011: 3.6) menjelaskan keterampilan dasar mengajar meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan dan bertanya, keterampilan memberi penguatan dan variasi dalam pembelajaran, serta keterampilan mengelola kelas.

Keterampilan-keterampilan tersebut merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru dituntut untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, baik secara pengetahuan, kreatifitas, maupun keterampilanya. Kemampuan-kemampuan tersebut dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Yustina Martini melakukan penelitian berjudul "Kompetensi Guru dalam Perencanaan Pembelajaran di SD Negeri Kaweden Melati". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru kelas menyusun program perencanaan pembelajaran yang berupa kalender pendidikan, rencana minggu efektif, program tahunan, program semester, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kalender pendidikan disusun oleh guru dan kepala sekolah. Guru menghitung minggu efektif dan hari efektif dari kalender pendidikan yang telah disusun. Program tahunan dan program semester disusun oleh guru berpedoman pada rencana minggu efektif. Guru menyusun silabus berpedoman pada kurikulum yang berlaku di sekolah. Guru kelas menyusun RPP berpedoman pada silabus dan program semester. RPP yang disusun terdiri dari komponen standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan, langkah pembelajaran, materi, metode, media, sumber belajar dan penilaian.

Penelitian Sri Wahyuni dengan judul "Pengaruh Kompetensi Guru dalam Pembelajaran terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo". Hasilnya menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial secara parsial dan simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Da'i Wibowo (2009) dari Universitas Negeri Semarang dalam tesisnya yang berjudul "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes". Hasil penelitian menunjukkan kompetensi pedagogik guru (X2) berpengaruh

terhadap kinerja guru (Y). Besar pengaruhnya yaitu sebesar 0,275 artinya besarnya varian kinerja guru yang dipengaruhi kompetensi pedagogik guru sebesar 27,5%.

Analisis kompetensi pedagogik dilakukan oleh Sri Wahyuni, Nurul Afifah, Eti Meirina Brahmana. Hasil penelitiannya yaitu bahwa kompetensi pedagogik guru IPA kelas IX SMP se Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam dinilai telah dilaksanakan dengan baik dengan hasil (81,86 %).

Penelitian yang dilakukan Hakim (2015) yang berjudul *"*Contribution *of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning".* Hasilnya menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kinerja.

Mardia Hi. Rahman (2014) dalam jurnalnya yang berjudul *"Professional Competence , Pedagogical Competence and the Performance of Junior High School of Science Teachers"*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa; (1) kompetensi profesional memiliki efek positif pada kinerja guru sains, (2) kompetensi pedagogik memiliki efek positif pada kinerja guru sains, dan (3) baik kompetensi profesional dan pedagogis memberikan efek positif pada kinerja guru sains SMP di Ternate.

Penelitian tentang kompetensi pedagogik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan oleh Putri Balqis, dkk. Hasil penelitiannya yaitu kompetensi pedagogik guru dalam perencanan pembelajaran dilakukan dengan

membuat RPP dan menguasai sejumlah materi pelajaran. Namun dalam pelaksanaannya masih kurang baik karena sebagian guru ada yang kurang baik dalam membuat RPP dan mengelola pembelajaran. Kemudian, kompetensi pedagogik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan dengan memberi kesempatan kepada siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Zakiyah Indah Sari (2014) dari Universitas Islam 45 Bekasi yang melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Kinerja Mengajar Guru di SD IT Nurul Falah Kec. Tambun Utara Kab. Bekasi". Dari hasil perhitungan didapat rxy produk momen sebesar 0,683 maka Ho diterima dan koefisien determinasi sebesar 46,7% menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memberikan konstribusi terhadap kinerja mengajar guru.

Pada penelitian yang dilakukan Fitri Indriani tentang kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran IPA di SD dan MI, disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran IPA di SDN Tamansari 1 Kota Yogyakarta lebih baik daripada di MIN Kota Yogyakarta II. Perbedaan tersebut dikarenakan beberapa faktor baik dari guru maupun dari siswanya. Dari segi guru, ada beberapa guru dari MIN Kota Yogyakarta II yang masih belum bersertifikasi dan tidak sesuai dengan bidang keahliannya, sedangkan guru SDN Tamansari 1 Kota Yogyakarta sudah sesuai dengan bidangnya dan sudah bersertifikasi. Dari segi siswa, siswa yang dihadapi guru di MIN Kota Yogyakarta II merupakan siswa yang biasa-biasa (siswa normal), sedangkan siswa yang dihadapi guru SDN Tamansari 1 Kota Yogyakarta terdapat beberapa siswa inklusi.

Muhtadi Rahmat melakukan penelitian mengenai kompetensi pedagogik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI kelas III. Hasilnya bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III MI MA Ngablak II, Srumbung, Magelang masih kurang ditunjukkan dengan masih jarangnya guru membuat rancangan pembelajaran tetapi sering menyampaikan tujuan pembelajaran.

2.3 Kerangka Berpikir

Penerapan kompetensi dalam proses pembelajaran dapat membantu tercapainya pelaksanaan pembelajaran sesuai tujuan yang diharapkan. Kompetensi ini membantu guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Kompetensi yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena berhubungan langsung dengan tugas pokok seorang guru sebagai pengelola pembelajaran. Guru yang tidak menguasai kompetensi akan kesulitan mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Oleh karena itu, guru dituntut mampu memahami dan menguasai kompetensi pedagogik.

Sebagai pemimpin pembelajaran, guru bertugas merancang program pembelajaran sekaligus melaksanakan program pembelajaran yang dirancang. Perencanaan pembelajaran merupakan sebuah persiapan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran akan berhasil apabila guru telah mempersiapkan secara matang. Guru hendaknya

membuat rencana pembelajaran setiap kali akan mengajar. Adanya rencana pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran akan lebih terarah dan efektif. Dengan demikian, berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tergantung dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru.

Meskipun guru sudah membuat perencanaan sebelum melaksanakan proses pembelajaran, ternyata dalam pelaksanaannya tidak selalu sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Guru harus mampu menyesuaikan kondisi dan situasi yang sedang dihadapinya saat mengajar. Guru harus siap menghadapi berbagai kemungkinan yang terjadi saat melaksanakan proses pembelajaran.

Penulis memandang perlu adanya pengamatan mendalam mengenai kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, bagaimana guru merancang perencanaan pembelajaran, dan cara guru melaksanakan proses pembelajaran. Berikut ini kerangka berfikir yang dalam bentuk bagan:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

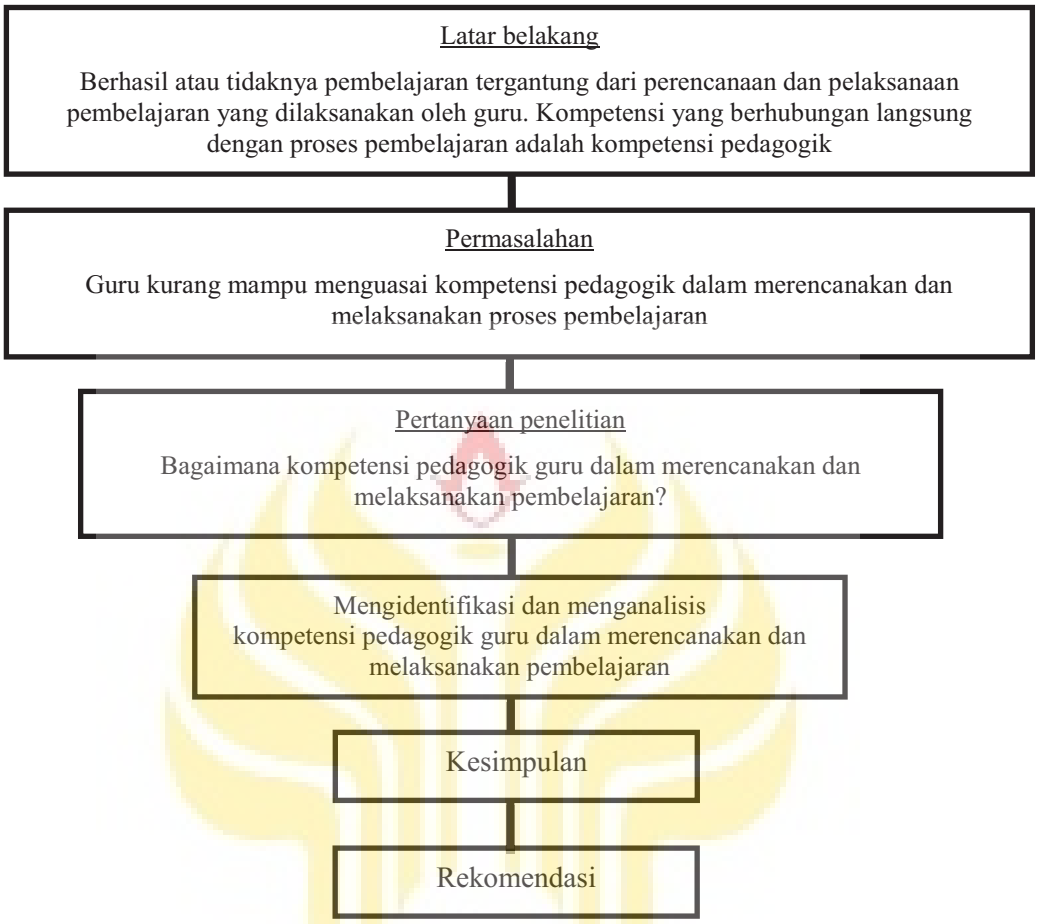

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan data temuan dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan. Simpulan ini diambil sesuai dengan rumusan masalah, yaitu:

5.1.1 Kompetensi Pedagogik Guru dalam Merencanakan Pembelajaran

Kompetensi pedagogik memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena berhubungan langsung dengan tugas pokok seorang guru sebagai pengelola pembelajaran. Sebagai pengelola pembelajaran, guru dituntut untuk merencanakan sekaligus melaksanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah persiapan yang dibuat guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dibuat guru salah satunya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Secara keseluruhan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru SD Negeri Danaraja 02 dalam merencanakan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah cukup baik, hanya saja guru kurang mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Hal tersebut karena meskipun guru sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tetapi dalam satu semester hanya satu kali membuatnya. Padahal, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan panduan guru dalam mengajar sehingga proses pembelajaran akan lebih terarah dan sistematis.

Komponen-komponen yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masih ada yang kurang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Guru kurang bisa mengembangkan komponen-komponen yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kalimat dalam perumusan tujuan pembelajaran masih kurang efektif dan satu tujuan pembelajaran dapat dikembangkan menjadi dua atau tiga tujuan pembelajaran.

5.1.2 Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

Sebagai pengajar, guru tidak hanya bertugas membuat rencana pembelajaran saja tetapi juga melaksanakannya. Pelaksanaan pembelajaran hendaknya sesuai dengan apa yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal tersebut karena RPP merupakan panduan guru dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih terarah dan sistematis. RPP bertujuan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan kondusif.

Berdasarkan hasil penemuan dan pembahasan, kompetensi pedagogik yang dimiliki guru SD Negeri Danaraja dalam proses pembelajaran perlu dikembangkan lagi, karena proses pembelajaran yang dilaksanakan guru rata-rata masih kurang efektif. Hal ini karena siswa kurang dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga keaktifan siswa masih kurang. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru terkadang tidak sesuai dengan apa yang tertuang dalam RPP, karena guru harus menyesuaikan dengan keadaan yang ada. Dengan demikian, guru perlu meningkatkan kompetensi pedagogiknya baik dalam merencanakan maupun melaksanakan pembelajaran.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5.2 Implikasi

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru. Hal tersebut karena kompetensi pedagogik berkaitan langsung dengan tugas guru sebagai pengelola pembelajaran, terutama dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Guru yang tidak memiliki kompetensi pedagogik, maka akan kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Sebagai perancang, guru bertugas membuat perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelaajaran (RPP). RPP digunakan sebagai panduan guru dalam mengajar, sehingga proses pembelajaran lebih terarah. RPP seharusnya dibuat setiap kali akan mengajar, karena sudah menjadi kewajiban guru untuk membuat RPP sebelum mengajar. RPP berisi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang akan disampaikan, metode, sumber, dan media pembelajaran akan digunakan, serta alat penilaian. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan panduan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. RRP yang dibuat guru, pada pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan yang tertuang dalam RPP. Hal tersebut karena guru harus mampu menyesuaikan dengan kondisi dan situasi yang terjadi saat itu.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan inti dari keseluruhan pelaksanaan pembelajaran. Guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa. Keberhasilan proses pembelajaran sebagian dari pelaksanaan pembelajaran, dan sebagian pada perencanaan yang dibuat guru. Oleh karena itu, guru sangat penting

mengembangkan dan meningkatkan kompetensi yang dimilikinya, terutama kompetensi pedagogik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

5.3.1 Bagi Sekolah

(1) Kepala sekolah harus lebih memperhatikan dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru, sehingga kompetensi tersebut dapat dikembangkan secara optimal.

(2) Pihak sekolah sebaiknya lebih meningkatkan ketersediaan jumlah sumber belajar dan media (alat bantu) pembelajaran.

5.3.2 Bagi Guru

(1) Guru lebih mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pedagogiknya, terutama dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan mengikuti berbagai pelatihan seperti workshop, latihan (diklat).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

(2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kondisi yang ada di sekolah.

(3) Pelaksanaan pembelajaran lebih beragam dan bervariasi sehingga siswa tidak cepat bosan dan jenuh. Guru harus bisa menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

5.3.3 Bagi Dinas yang Terkait

(1) Bagi dinas pendidikan Kecamata diharapkan untuk memperhatikan kompetensi yang dimiliki oleh para guru, terutama kompetensi pedagogik. Hal ini karena kompetensi pedagogik sangat berkaitan langsung dengan proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran tergantung dari kompetensi yang dimiliki dan dikuasai oleh guru. Oleh karena itu, upaya peningkatan kompetensi sudah selayaknya dilakukan untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan yang optimal.

5.3.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

(1) Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dan disempurnakan oleh peneliti selanjutnya berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan baru bagi peningkatan kompetensi guru.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Abimanyu, Sofi. 2008. *Strategi Pembelajaran.* Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Afriyanti, Misi. 2015. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar.* Skripsi: Universitas Negeri Semarang.

Anitah, Sri, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Balqis, Putri, Nasir Usman, Sakdiah Ibrahim. 2014. *Kompetensi Pedagogik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.* Banda Aceh: Universitas Kuala Syiah. Jurnal. Vol II/I: 25-38. Online. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiY443L8ZHLAhVSjo4KHYkxCBkQFggcMAA&url=http%3A%2F%2Fprodipps.unsyiah.ac.id%2FJurnalmap%2Fimages%2FJurnal%2Fvolume%2Fvol.2%2Fvol.2.1%2F3.25.38.%2520putri%2520balqis.v2.pdf&usg=AFQjCNHslUi8kaAyh03KbBXwEznlvyCdw&bvm=bv.115277099,d.c2E. (Diakses tanggal 25 Februari 2016)

Danim, Sudarwan dan H. Khairil. 2011. *Profesi Kependidikan.* Bandung: Alfabeta.

Daryanto. 2013. *Belajar dan Mengajar.* Bandung: CV. Yrama Widya.

Hakiim, Lukmanul. 2012. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: CV. Wacana Putra.

Hakim, Adnan. 2015. *Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning.* The International Journal Of Engineering And Science. Vol. 4/2: 1-12. Online. Available at www.theijes.com. (Diakses tanggal 21 Januari 2016)

Hernawan, dkk. 2011. *Pembelajaran Terpadu di SD.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Indriani, Fitri. 2015. *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI.* Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Jurnal. Vol. VII/I: 17-29. Online. https://www.google.com/url?sa= t&rct=j&q=&esrc =s&source=web&cd=26&ca=ja&uact=8&ved=0ahUKEwiitP24JHLAhULGo4KHRJmDfc4FBAWCEYwB&url=http%3A%2F%2Fjournal.iainsamarinda.ac.id%2Findex.php%2Ffenomena%2Farticle%2Fdownload%2F267%2F213&usg=AFQjCNG9ZiDZmUfril3bqG2o46nrjbusg&bvm=bv.115277099,d.c2E. (Diakses tanggal 25 Februari 2016)

Karwati, Euis dan Donni Juni P. 2014. *Manajemen Kelas.* Bandung: Alfabeta.

Kunandar. 2011. *Guru Profesional.* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Nasrul, HS. 2014. *Profesi dan Etika Keguruan.* Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Martini, Yustina. 2014. *Kompetensi Guru dalam Perencanaan Pembelajaran di SD Negeri Kawede Mlati.* Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta. Online. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwipsrbctMTLAhXEKJQKHX7rDTkQFggcMAA&url=http%3A%2F%2Feprints.uny.ac.id%2F12764%2F1%2FSKRIPSI%2520Yustina%2520Martini%2520%2520NIM%2520101082470 63.pdf&usg=AFQjCNF5JGDauvffYYDMXHrbj1K42DaGVQ&bvm=bv.1 16954456,d.dGY. (Diakses 16 Maret 2016)

Maulidah, Nur Laili. 2014. *Peran Guru dalam Manajemen Kelas (Studi Kasus pada Kelas Bawah di MI Al-Islam PK Kartasura Tahun Pelajaran 2013-2014).*Skripsi. Universitas Negeri Surakarta.

Moleong, Lexy.J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2007 tentang Guru.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional.

Permendiknas Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses.

Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik.* Yogyakarta: Diva Press.

Priansa, Donni Juni. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru.* Bandung: CV. Alfabeta.

Rahman, Mardia Hi. 2014. *Profesional Competence, Pedagogical Competence and the Performance of Junior High School of Science Teachers.* Journal of Education and Practice. Vol. 5/9: 2222-288X. Available at http:// iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/viewFile/11868/12216. (Diakses 18 Februari 2016)

Rahmat, Muhtadi. 2012. *Kompetensi Pedagogik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iii Mi Ma'arif Ngablak Ii, Srumbung, Magelang.* Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Online. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=10&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiY443L8ZHLAhVSjo4KHYkxCBkQFghoMAk&url=http%3A%2F%2Fdigilib.uinsuka.ac.id%2F9929%2F1%2

FBAB%2520I%2C%2520IV%2C%2520DAFTAR%2520PUSTAKA.pdf&usg=AFQjCNHlvQIayQDYogAojwzne3NHJMUz5g&bvm=bv.115277099,d.c2E. (Diakses tanggal 25 Februari 2016)

Rifa'i, Achmad dan Catharina.T.A. 2012. *Psikologi Pendidikan.* Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES 2012.

Sagala, Syaiful. 2010. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Sari, Zakiyah Indah. 2014. *Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Kinerja Mengajar Guru di SD IT Nurul Falah Kec. Tambun Utara Kab. Bekasi*. Jurnal. Online. http://ejournalunisma.net/ojs/index.php/PEDAGOGIK/article/download/842/752. (Diakses 20 Februari 2016)

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

———. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

Saud, Udin Syaefudin. 2009. *Pengembangan Profesi Keguruan.* Bandung: Alfabeta.

Satori, Djam'an dan A. Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Satori, Djam'an, dkk. 2012. *Profesi Keguruan.* Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka.

Setijowati, Umi. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013.* Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Sumiati, dan Asra. 2012. *Metode Pembelajaran.* Bandung: CV. Wacana Prima.

Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah.* Jakarta: PT. Rineke Cipta.

Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Prenada Group.

Sutomo. 2012. *Manajemen Sekolah.* Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

TIM-FKIP. 2011. *Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM)-PGSD.* Jakarta: Universitas Terbuka.

UNNES. 2010. *Pedoman Akademik UNNES.* Semarang: UNNES Press. Online. https//ml.scribd.com/doc/87615430/pedoman-akademik-2010#scribd. (Diakses 10 Maret 2016)

Us, Kasful A. dan H. Harmi. 2011. *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Uno, H dan N. Mohammad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik.* Jakarta: Bumi Aksara.

Wahyuni, Sri. 2013. *Pengaruh Kompetensi Guru dalam Pembelajaran terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pelepat Ilir Kabupatenn Bungo*. Tesis. Universitas Terbuka. Online. htt p://w ww.p ustaka.ut.ac.id/dev25/pdftesis2/41572.pdf. (Diakses 21 Februari 2016)

Wibowo, Da'i. 2009. *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Online. http://lib.unnes.ac.id/16712/1/1103504003.pdf. (Diakses 20 Februari 2016)

Yulaelawati, Ella. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Pakar Raya.

Zahroh, Aminatul. 2015. *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru.* Bandung: Yrama Widy.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 14

DOKUMEN ADMINISTRASI KELAS

Buku evaluasi dan prota

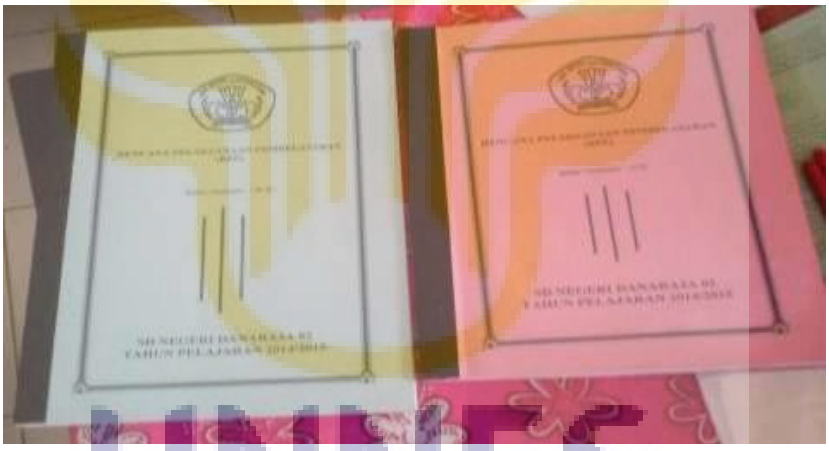

Contoh tampilan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Buku administrasi kelas